



Hubungan Kepercayaan Diri dan Prestasi Mata Diklat Kejuruan dengan Kesiapan Kerja Siswa

Panggil P Gultom¹, Yuniarto Mudjisusatyo², Dwiki Muda Yulanto³

¹Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Medan, Indonesia

²Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Medan, Indonesia

³Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Medan, Indonesia

E-mail: panggil_gultom@gmail.com; yuniartomudjisusatyo@unimed.ac.id; dwikimudayulanto@gmail.com

Abstrak

Kesiapan kerja merupakan modal utama bagi seseorang untuk melakukan sebuah pekerjaan. Kesiapan tersebut akan muncul apabila individu memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimiliki. Keyakinan bisa diartikan sebagai rasa percaya diri yang dimiliki seseorang. Kemampuan seseorang dapat dilihat dari berbagai hal, salah satunya dari prestasinya. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar hubungan kepercayaan diri dan prestasi mata diklat kejuruan dengan kesiapan kerja siswa. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Rasa percaya diri memiliki kontribusi sebesar 75,6% terhadap kesiapan kerja. 2) Prestasi mata diklat kejuruan memiliki kontribusi hanya sebesar 0,1% terhadap kesiapan kerja. 3) Rasa percaya diri dan prestasi mata diklat kejuruan secara bersama-sama memiliki kontribusi sebesar 76,1% terhadap kesiapan kerja

Kata Kunci: rasa percaya diri ; prestasi mata diklat kejuruan ; kesiapan kerja ; korelasi.

Abstrak

Work readiness is the main capital for someone to do a job. This readiness will arise when individuals have confidence in their abilities. Confidence can be interpreted as a person's self-confidence. A person's ability can be seen from various things, one of which is his achievements. The purpose of this study was to determine how big the relationship between self-confidence and achievement in vocational training and students' work readiness. This research is a correlation research using a quantitative approach. The results showed that 1) Self-confidence contributed 75.6% to job readiness. 2) The achievement of vocational education and training has a contribution of only 0.1% to job readiness. 3) Confidence and achievement in vocational education and training together have a contribution of 76.1% to work readiness

Keywords: self-confidence ; achievement; vocational education ; work readiness ; correlation

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal yang memadukan antara pengetahuan dengan keterampilan. Sekolah Menengah Kejuruan menyiapkan dan membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan professional untuk memasuki lapangan kerja. Lulusan SMK diharapkan dapat langsung bekerja sesuai bidangnya, namun dalam kenyataannya masih banyak lulusan SMK yang masih menganggur. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2018), tingkat pengangguran dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) paling tinggi dibanding dengan lulusan dari jenjang pendidikan lainnya. Data tersebut mengindikasikan bahwa siswa SMK masih memiliki tingkat kesiapan kerja yang rendah.

Kesiapan kerja merupakan modal utama bagi peserta didik untuk melakukan sebuah pekerjaan. Kesiapan kerja adalah suatu kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan ketentuan, tanpa mengalami kesulitan, hambatan dengan hasil maksimal, dengan target yang telah ditentukan. Kesiapan tersebut akan muncul apabila individu memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimiliki. Keyakinan yang dimaksud adalah kepercayaan diri. Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya (Fatimah, 2006). Menurut Syam dan Amri (2017), kepercayaan diri merupakan salah satu syarat yang esensial bagi individu

untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas sebagai upaya dalam mencapai prestasi. Prestasi banyak diartikan sebagai hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor atau pun huruf setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Prestasi belajar merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar di sekolah.

Tingkat kepercayaan diri yang tinggi, akan menyambung tingginya prestasi akademik siswa, sebaliknya rendahnya kepercayaan diri, akan menyumbang rendahnya prestasi akademik siswa (Saputra dan Prasetiawan, 2018). Dengan demikian kepercayaan diri terbentuk dan berkembang melalui proses belajar di dalam interaksi seseorang dengan lingkungannya (Taylor, 2011). Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian mengenai hubungan kepercayaan diri dan prestasi mata diklat kejuruan dengan kesiapan kerja siswa. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar hubungan kepercayaan diri dan prestasi mata diklat kejuruan dengan kesiapan kerja siswa.

KAJIAN LITERATUR

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek yang berupa keyakinan atau kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran dan bertanggung jawab (Lautser, 2003). Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil seperti yang diharapkan (Siska dkk, 2003). Seseorang individu akan dapat mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya dengan yakin dan mantap (Iswidharmanjaya dan Agung, 2005). Dari beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan kepercayaan diri adalah kesadaran individu akan kesadaran dan kemampuan yang dimilikinya, meyakini adanya rasa percayan dalam dirinya, merasa puas terhadap dirinya baik bersifat batiniah maupun jasmaniah, dapat bertindak sesuai dengan kepastiannya serta mampu mengendalikannya dalam mencapai tujuan yang diharapkannya.

Prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar

mengajar (Handu dan Agustina, 2011). Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seorang siswa dalam usaha belajarnya sebagaimana dicantumkan nilai rapotnya. Melalui prestasi belajar, seorang siswa dapat mengetahui kemajuan yang telah dicapai dalam belajar (Hamid, 2013). Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut mengalami proses belajar dalam kurun waktu tertentu yang dibuktikan dengan perubahan tingkah laku pada siswa tersebut yang diaktualisasikan dengan angka, skor atau nilai yang dapat dilihat dalam buku rapot.

Kesiapan kerja adalah “Kemampuan yang cukup baik bagi fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan (Dalyono, 2005). Kesiapan kerja adalah suatu kemampuan seseorang untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi keterampilan dan pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut (Wibowo, 2011). Kesiapan kerja berfokus pada sifat-sifat pribadi individu, seperti sifat sikap bekerja dan mekanisme pertahanan tubuh yang diperlukan dalam mendapatkan serta mempertahankan pekerjaan yang telah didapat (Brady & Loonam, 2010). Kesiapan kerja yang tinggi diperlukan beberapa hal yaitu keahlian sesuai dengan bidangnya, kepribadian, kecerdasan dan wawasan yang luas, pemahaman dalam berpikir yang membuat seseorang dapat memilih serta merasa nyaman dengan pekerjaannya sehingga dapat meraih keberhasilan terutama dalam dunia kerja (Pool & Sewell, 2007).

METODE

Penelitian ini menggunakan analisis korelasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Prayatna 2 Medan pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan yang terdiri dari 2 kelas. Waktu penelitian dilakukan pada T.A 2018/2019. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Prayatna 2 Medan Kelas XI dengan jumlah 55 siswa. Sampel pada penelitian ini di peroleh dari tabel Kerejcei dan Margan sebanyak 48 orang dengan rincian yaitu XI TKR1 28 orang dan XI TKR2 27 orang.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode kuisioner atau angket dan dokumentasi.

HASIL

Berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS versi 17.00 diperoleh hasil sebagai berikut:

A. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Asymp. Sig. (2-tailed)
0.397

Berdasarkan table diatas, diketahui nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0.397 lebih besar dari 0.05. Maka data berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

a. Uji Linearitas Rasa Percaya Diri (X1) terhadap Kesiapan Kerja (Y)

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Dev. from Linearity	152.682	18	8.482	1.808	.078

Berdasarkan hasil uji linieritas menggunakan SPSS diperoleh nilai Sig. Deviation From Linearity sebesar 0.078, karena nilai Sig > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara variable rasa percaya diri dengan variable kesiapan kerja.

b. Uji Linearitas Prestasi Mata Diklat Kejuruan (X2) terhadap Kesiapan kerja (Y)

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Dev. from Linearity	362.833	19	19.096	0.654	.830

Berdasarkan hasil uji linieritas menggunakan SPSS diperoleh nilai Sig. Deviation From

Linearity sebesar 0.830, karena nilai Sig > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara variable prestasi mata diklat kejuruan dengan variable kesiapan kerja.

B. Analisis Regresi

1. Analisis Regresi Rasa Percaya Diri (X1) terhadap Kesiapan Kerja (Y)

Variabel	Sig.
Koefisien Korelasi (R)	0.870
Koefisien Determinasi (R Square)	0.756
Taraf Signifikansi	0.000
Model Persamaan Regresi	Y=21.130+0.701X1

2. Analisis Regresi Prestasi Mata Diklat Kejuruan (X2) terhadap Kesiapan Kerja (Y)

Variabel	Sig.
Koefisien Korelasi (R)	0.031
Koefisien Determinasi (R Square)	0.001
Taraf Signifikansi	0.834
Model Persamaan Regresi	Y=75.554-0.032X2

3. Analisis Regresi Berganda Rasa Percaya Diri (X1) dan Prestasi Mata Diklat Kejuruan (X2) terhadap Kesiapan Kerja (Y)

Variabel	Sig.
Koefisien Korelasi (R)	0.872
Koefisien Determinasi (R Square)	0.761
Sig. F Change	0.000
Model Persamaan Regresi	Y=11.731+0.086X1+0.728X2

C. Uji Hipotesis

1. Hubungan Rasa Percaya Diri (X1) dengan Kesiapan Kerja (Y)

H0 = Tidak ada hubungan antara rasa percaya diri dengan kesiapan kerja. Ha = Ada hubungan antara rasa percaya diri dengan

kesiapan kerja. Berdasarkan Tabel 4 diperoleh taraf signifikan 0.000 yang berarti nilainya lebih kecil dari 0.05. hasil tersebut menunjukkan H₀ ditolak, H_a diterima.

2. Hubungan Prestasi Mata Diklat Kejuruan (X₂) dengan Kesiapan Kerja (Y)

H₀ = Tidak ada hubungan antara prestasi mata diklat kejuruan dengan kesiapan kerja. H_a = Ada hubungan antara prestasi mata diklat kejuruan dengan kesiapan kerja. Berdasarkan Tabel 5 diperoleh taraf signifikan 0.834 yang berarti nilainya lebih besar dari 0.05. hasil tersebut menunjukkan H₀ diterima, H_a ditolak.

3. Hubungan Rasa Percaya Diri (X₁) dan Prestasi Mata Diklat Kejuruan (X₂) dengan Kesiapan Kerja (Y)

H₀ = Tidak ada hubungan antara rasa percaya diri dan prestasi mata diklat kejuruan dengan kesiapan kerja. H_a = Ada hubungan antara rasa percaya diri dan prestasi mata diklat kejuruan dengan kesiapan kerja. Berdasarkan Tabel 6 diperoleh Sig. F change 0.000 yang berarti nilainya lebih kecil dari 0.05. hasil tersebut menunjukkan H₀ ditolak, H_a diterima.

PEMBAHASAN

Hasil analisis diperoleh nilai korelasi sebesar 0.870 yang artinya hubungan antara rasa percaya diri dengan kesiapan kerja dalam kategori sangat kuat (Sugiyono, 2007). Koefisien determinasi sebesar 0.756 yang berarti rasa percaya diri memiliki kontribusi sebesar 75,6% terhadap kesiapan kerja. Nilai taraf signifikansi sebesar 0.000 yang berarti nilainya lebih kecil dari 0.05, kemudian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara rasa percaya diri dengan kesiapan kerja.

Hasil analisis diperoleh nilai korelasi sebesar 0.031 yang artinya hubungan antara prestasi mata diklat kejuruan dengan kesiapan kerja dalam kategori sangat rendah. Koefisien determinasi sebesar 0.001 yang berarti prestasi mata diklat kejuruan memiliki kontribusi sebesar 0,1% terhadap kesiapan kerja. Nilai taraf signifikansi sebesar 0.834 yang berarti nilainya lebih besar dari 0.05, kemudian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara prestasi mata diklat kejuruan dengan kesiapan kerja.

Hasil analisis diperoleh nilai korelasi sebesar 0.872 yang artinya hubungan antara rasa percaya diri dan prestasi mata diklat kejuruan dengan kesiapan kerja dalam kategori

sangat kuat. Koefisien determinasi sebesar 0.761 yang berarti rasa percaya diri dan prestasi mata diklat kejuruan memiliki kontribusi sebesar 76,1% terhadap kesiapan kerja. Nilai Sig. F change sebesar 0.000 yang berarti nilainya lebih kecil dari 0.05, kemudian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara rasa percaya diri dan prestasi mata diklat kejuruan dengan kesiapan kerja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penitilian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hubungan antara rasa percaya diri dengan kesiapan kerja dalam kategori sangat kuat. Rasa percaya diri memiliki kontribusi sebesar 75,6% terhadap kesiapan kerja.
2. Hubungan antara prestasi mata diklat kejuruan dengan kesiapan kerja dalam kategori sangat rendah. Prestasi mata diklat kejuruan memiliki kontribusi hanya sebesar 0,1% terhadap kesiapan kerja.
3. Hubungan antara rasa percaya diri dan prestasi mata diklat kejuruan dengan kesiapan kerja dalam kategori sangat kuat. Rasa percaya diri dan prestasi mata diklat kejuruan memiliki kontribusi sebesar 76,1% terhadap kesiapan kerja.

REFERENSI

- Amri, Asrullah Syam. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri (self confidence) Berbasis Kederisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus di Program Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare. *Jurnal Biotek*, 5(1), 87-102.
- Badan Pusat Statistik. (2018). Agustus 2018: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,34 Persen. Diakses dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/11/05/1485/agustus-2017--tingkatpengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-34-persen.html>
- Brady, M., & Loonam, J. (2010). *Exploring the use of entity-relationship diagramming as a technique to support grounded theory inquiry*. Bradford: Emerald Group Publishing.
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Fatimah, E. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Hamdu & Agustina. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 12(1), 90-96.
- Hamid, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Iswidharmanjaya, A dan Agung, G. (2005). *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Lauster, P. (2003). *Tes Kepercayaan Diri*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pool, L. D., & Sewell, P. (2007). The key to employability: developing a practical model of graduate employability. *Education and Training Journal*, 49(4), 277-289.
- Saputra, W.N.E dan Prasetiawan, H. (2018). Meningkatkan Percaya Diri Siswa melalui Teknik Cognitive Defusion. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 3(1), 14-21.
- Siska, Sudarjo, dan Purnamaningsih, E.H. (2003). Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, (2), 67-71.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Taylor, R. (2011). *Kiat-kiat Pede Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wibowo. (2011). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.